



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 2 CL

Mayang Manguri¹, Kurniasih², Evi Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: mayangmanguri120@upi.edu; kurniasih@gmail.com; evirahmawati@upi.edu

Abstract: *The title of this research is "The Relationship of Reading Comprehension Ability with Fourth Grade Students' Learning Outcomes at SDN 2 CL". The purpose of this study was to determine whether or not reading comprehension skills and fourth-grade students' learning outcomes at SDN 2 CL are related. This research was conducted because it saw the students' reading comprehension ability varied. Some people have high, moderate reading abilities and some have low reading comprehension skills. In this case, there are indications of similarities between students' learning results in science, social studies, and PPKn topics and their reading comprehension skills. When the reading comprehension ability is high, the learning outcomes will also be high. To prove that, a research is needed. The research method used in this research is quantitative, descriptive research with correlational research type, the variables used in this research are reading comprehension ability and learning outcomes. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 2 CL. The data collection technique used was formative tests on reading comprehension skills and learning outcomes. Data analysis using SPSS 22 program assistance. The findings of this study indicate that the reading comprehension ability of fourth grade students of SDN 2 CL obtained from the results of the calculation of test scores distributed to 55 fourth grade students of SDN 2 CL is in the medium or high enough category. Meanwhile, the learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 CL obtained from the calculation of the test scores for learning outcomes in science, social studies, and PPKn subjects were in the medium or high enough category. From the results of this study, it can be concluded that there is a correlation or relationship between reading comprehension ability and the learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 CL, which, when matched on the correlation table, is at a strong correlation level.*

Keywords: *reading comprehension ability, learning outcomes, students, class IV.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tentu saja hal ini menjadi tujuan utama dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai bidang kehidupan, sehingga peranan penyempurnaan dan peningkatan proses

penyelenggaraan pendidikan mutlak harus terus dilaksanakan.

Keterampilan yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan tujuan pertama baik tidaknya kemampuan-kemampuan lain, semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan pertama yang dimiliki seseorang adalah keterampilan menyimak, keterampilan kedua adalah keterampilan berbicara, keterampilan ketiga adalah keterampilan membaca, dan keterampilan terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menyimak sudah dipahami manusia sejak dalam kandungan. Anak-anak memiliki keterampilan berbicara sebelum masuk sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari selama usia sekolah.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis. "Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual" (Smith, 1985, hlm. 12). Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Kegiatan membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman, dimana kegiatan membaca dilakukan tidak hanya sekedar membaca saja tetapi lebih kepada memahami isi bacaan agar makna dari bacaan tersebut dapat diketahui. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dimiliki siswa karena

keterampilan tersebut akan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu lainnya.

Akan tetapi, faktualnya kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi. Ada yang kemampuan membacanya tinggi, sedang dan ada pula yang kemampuan membaca pemahamannya rendah. Kemampuan anak dalam membaca, tentu saja berhubungan dengan kegiatan belajarnya saat di sekolah. Pada kenyataannya, anak yang sudah dapat membaca dengan lancar, memiliki kemampuan kognitif yang lumayan baik. Sedangkan anak yang belum lancar dalam membaca, memiliki kemampuan kognitif yang kurang dikarenakan ia belum dapat memahami suatu informasi yang ada di dalam bacaan. Dalam hal ini, terdapat variasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa seperti pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Atau dengan kata lain, adanya gejala paralelitas antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Ketika kemampuan membaca pemahaman tinggi, maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Dikarenakan kemampuan membaca pemahaman merupakan sebuah modal dasar untuk memahami mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, kita akan mengetahui apakah ada korelasi atau tidak dalam ketiga mata pelajaran pokok tersebut. Samsu Somadayo (2011, hlm. 10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian umum, adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman

dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL?

Kemudian, rumusan masalah umum diatas, dijabarkan dengan rumusan masalah khusus, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN 2 CL?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDN 2 CL?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di SDN 2 CL?

Menurut Kundharu Saddhono dan Y.Slamet (2014, hlm. 101), membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersirat, tersurat bahkan tersurat dalam bacaan. Menurut Farida Rahim (2003, hlm. 3) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup hal-hal meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks serta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang spesifik.

Fungsi membaca adalah untuk menambah pengetahuan secara praktis dalam kehidupan, menafsirkan, dan mengevaluasi serta mengapresiasi pesan tertulis agar kegiatan membaca lebih bermanfaat dan menjadi minat tersendiri untuk siswa. Sedangkan manfaat membaca adalah untuk memperoleh

pengetahuan umum, dapat menambah kosa kata dan memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan istilah, serta mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi. Membaca memiliki beberapa macam, ada membaca bersuara, membaca dalam hati, membaca teknik. Namun yang sering terjadi di dalam kelas membaca bersuara (membaca nyaring) sangat sering terjadi, karena banyak beberapa siswa yang dalam membaca tidak bisa dengan cara membaca nyaring tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati. Tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara utuh dan menyeluruh meliputi informasi maupun pengetahuan sehingga siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa melainkan juga kemampuan bernalar dan kreativitas yang dapat digunakan untuk menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008, hlm. 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang anak di rumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orangtua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan

luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menyebutkan contoh penerapan ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari, menentukan kalimat utama setiap paragraf, menentukan ide pokok setiap paragraf, mampu menceritakan kembali isi bacaan.

Hasil belajar sering dikatakan sebagai pencapaian yang didapatkan setelah melalui proses belajar. Sedangkan, Sudjana (2005, hlm. 3) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Ada berbagai hal yang mempengaruhi belajar siswa, dari faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, minat, sikap, kondisi fisik, serta kesehatan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk pada riset deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu: (1) Menentukan dan

merumuskan pertanyaan penelitian; (2) Membuat instrumen penelitian; (3) Mengumpulkan data; (4) Menentukan teknik analisis data dan menghitung data secara kuantitatif dengan melakukan uji korelasional; (5) Menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 CL Partisipan yang terlibat pada penelitian ini yakni sebanyak 55 orang siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan tes formatif dengan melihat rendah, sedang, atau tinggi pada kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar. Teknik tes dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa nilai hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni dengan diberikan nya soal tes kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Soal tes ini berupa tes formatif yang dibuat sendiri oleh peneliti, dimana setelah pemberian materi pada setiap mata pelajaran, dilakukan tes kemampuan membaca pemahaman dan penilaian hasil belajar. Pada tes kemampuan membaca pemahaman, tes ini terdiri dari dua buah jenis soal yakni berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda dan soal berbentuk soal uraian. Dengan disajikan 3 buah teks wacana, dan 12 butir soal berbentuk pilihan ganda, serta 12 butir soal berbentuk soal uraian. Sedangkan pada penilaian hasil belajar, didapat dari hasil penilaian guru terhadap kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran di hari tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif menggunakan metode statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis data awal, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data akhir yang meliputi uji korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kualitas dari kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn. Hasil perhitungan nilai kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn tersedia pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 2 CL

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	80
Nilai Tengah	85
Rentang Skor	8
Skor rata-rata	84,44

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman adalah 84,44 dari skor total yang mungkin dicapai adalah 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik atau sedang. Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 88 dan skor terendah yang dicapai adalah 80 dengan nilai tengah 85 dan rentang skor nya 8. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 2 CL

Interv al	Kemamp uan Membaca	Frekue nsi	Persenta se
<80	Sangat Rendah	0	0%
80 – 82	Rendah	9	16,4%
83 – 85	Sedang	27	49,1%
86 – 87	Tinggi	17	30,9%
>88	Sangat Tinggi	2	3,6%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 2. pada distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 0 orang dengan persentase 0% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 16,4%, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan persentase 49,1%, kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 30,9%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 3,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori sedang atau cukup tinggi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar di Mata Pelajaran IPA

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	60
Nilai Tengah	70
Rentang Skor	20
Skor rata-rata	71,73

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 71,73. Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah yang dicapai adalah 60 dengan nilai

tengah 70 dan rentang skor nya 20. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di SDN 2 CL

Interv al	Hasil Belaja r IPA	Frekuen si	Persentas e
<62	Sangat Renda h	4	7,3%
62 – 67	Renda h	6	10,9%
68 - 74	Sedan g	20	36,4%
75 - 80	Tinggi	25	45,5%
>81	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 4. pada distribusi frekuensi hasil belajar di mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 4 orang dengan persentase 7,3% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 10,9%, kategori sedang sebanyak 20 orang dengan persentase 36,4%, kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 45,5% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup tinggi atau sedang.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar di Mata Pelajaran IPS

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	80

Skor Terendah	60
Nilai Tengah	70
Rentang Skor	20
Skor rata-rata	69,36

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah 69,36. Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah yang dicapai adalah 60 dengan nilai tengah 70 dan rentang skor nya 20. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di SDN 2 CL

Interv al	Hasil Belaja r IPS	Frekuen si	Persenta se
<55	Sangat Renda h	0	0%
55 – 63	Renda h	20	36,4%
64 - 73	Sedan g	13	23,6%
74 – 83	Tinggi	22	40%
>84	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 6. pada distribusi frekuensi hasil belajar di mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 0 orang dengan persentase 0% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 36,4%, kategori sedang sebanyak 13 orang dengan persentase 23,6%, kategori tinggi sebanyak 22 orang dengan persentase 40% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan

persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup tinggi atau sedang.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar di Mata Pelajaran PPKn

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	60
Nilai Tengah	75
Rentang Skor	20
Skor rata-rata	72

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn adalah 72. Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah yang dicapai adalah 60 dengan nilai tengah 75 dan rentang skor nya 20. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn di SDN 2 CL

Interv al	Hasil Belajar PPKn	Frekuensi	Persentase
<59	Sangat Rendah	0	0%
59 – 67	Rendah	12	21,8%
68 - 75	Sedang	28	50,9%

76 – 84	Tinggi	15	27,3%
>85	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 8. pada distribusi frekuensi hasil belajar di mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 0 orang dengan persentase 0% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 21,8%, kategori sedang sebanyak 28 orang dengan persentase 50,9%, kategori tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 27,3% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup tinggi atau sedang.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar di Ketiga Mata Pelajaran

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	240
Skor Terendah	180
Nilai Tengah	215
Rentang Skor	60
Skor rata-rata	214,82

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor rata-rata hasil belajar siswa di ketiga mata pelajaran adalah 214,82 Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 240 dan skor terendah yang dicapai adalah 180 dengan nilai tengah 215 dan rentang skor nya 60. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ketiga mata pelajaran siswa kelas IV

SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ketiga Mata Pelajaran di SDN 2 CL

Interval	Hasil Belajar Ketiga Mata Pelajaran	Frekuensi	Persentase
<187	Sangat Rendah	2	3,6%
187 – 205	Rendah	15	27,3%
206 - 223	Sedang	21	38,2%
224 - 241	Tinggi	17	30,9%
>242	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 10. pada distribusi frekuensi hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 2 orang dengan persentase 3,6% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 27,3%, kategori sedang sebanyak 21 orang dengan persentase 38,2%, kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 30,9% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup tinggi atau sedang.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Nilai Rata-rata Hasil Belajar di Ketiga Mata Pelajaran

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	55
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	60
Nilai Tengah	72
Rentang Skor	20
Skor rata-rata	70,98

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 55 siswa dengan skor nilai rata-rata hasil belajar siswa di ketiga mata pelajaran adalah 70,98. Selanjutnya, skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah yang dicapai adalah 60 dengan nilai tengah 72 dan rentang skor nya 20. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ketiga mata pelajaran siswa kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi atau sedang.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Ketiga Mata Pelajaran di SDN 2 CL

Interval	Hasil Belajar Ketiga Mata Pelajaran	Frekuensi	Persentase
<61	Sangat Rendah	2	3,6%
61 – 66	Rendah	10	18,2%

67 - 73	Sedang	26	47,3%
74 - 80	Tinggi	17	30,9%
>81	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		55	100%

Dilihat dari tabel 12. pada distribusi frekuensi nilai rata-rata hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 CL menunjukkan bahwa dari 55 siswa kelas IV yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 2 orang dengan persentase 3,6% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, disusul dengan kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 18,2%, kategori sedang sebanyak 26 orang dengan persentase 47,3%, kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 30,9% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa kelas IV SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup tinggi atau sedang.

Tabel 11. Uji Normalitas Mata Pelajaran IPA

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03924772
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.101
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,173 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Linearitas Mata Pelajaran IPA

			Sig.
Hasil Belajar IPA *	Between Groups	(Combined)	.000
Kemampuan Membaca Pemahaman		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.111
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0.111 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Tabel 13. Uji Korelasi Mata Pelajaran IPA

		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar IPA
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.673 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	.673 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Hasil uji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 CL. Kemudian, berdasarkan nilai *pearson correlation* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran

IPA yaitu $0,673 > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,266$ pada signifikansi 5% . Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berhubungan secara positif dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 CL dan berada pada tingkat korelasi kuat.

Tabel 14. Uji Signifikansi di Mata Pelajaran IPA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-70.421	21.460		-3.282	.002
Kemampuan Membaca Pemahaman	1.683	.254	.673	6.626	.000

Jika melihat hasil uji signifikansi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di atas, maka

dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam

penelitian ini yaitu $6,626$ sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df = n - k = 55 - 2 = 53$, maka nilai t_{tabel} yaitu $2,000$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} $6,626 > 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV SDN 2 CL.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran IPA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.443	4.077

Keterangan yang diperoleh dari tabel uji koefisien determinasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $R \text{ Square}$ dalam penelitian ini yaitu $0,453$ dan nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% =$

$0,453 \times 100\% = 45,3\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar $45,3\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 16. Uji Normalitas Mata Pelajaran IPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.50541519
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.098
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,191 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdistribusi normal.

Tabel 17. Uji Linearitas Mata Pelajaran IPS

ANOVA Table			Sig.
Hasil Belajar IPS * kemampuan Membaca Pemahaman	Between Groups (Combined)		.037
	Linearity		.008
	Deviation from Linearity		.182
Within Groups			
Total			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai $Sig. \text{ Deviation from linearity}$ sebesar $0.182 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4. 18 Uji Korelasi Mata Pelajaran IPS

		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar IPS
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.345 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	55	55
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.345 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	55	55

Hasil uji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yaitu $0,010 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 CL. Kemudian, berdasarkan nilai *pearson correlation* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yaitu $0,345 > r_{tabel}$ yaitu $0,266$ pada signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berhubungan secara positif dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 CL dan berada pada tingkat korelasi lemah.

Tabel 19. Uji Signifikansi Mata Pelajaran IPS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.37.285	39.874		-.935	.354
Kemampuan Membaca Pemahaman	1.263	.472	.345	2.675	.010

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Jika melihat hasil uji signifikansi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu $2,675$ sedangkan nilai t_{tabel} dalam

penelitian ini diperoleh dari $df = n - k = 55 - 2 = 53$, maka nilai t_{tabel} yaitu $2,000$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,675 > 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV SDN 2 CL.

Tabel 20. Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.102	7.576

Keterangan yang diperoleh dari tabel uji koefisien determinasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* dalam penelitian ini yaitu $0,119$ dan nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,119 \times 100\% = 11,9\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar $11,9\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 21. Uji Normalitas Mata Pelajaran PPKn

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71235318
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.106
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diatas, dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdistribusi normal.

Tabel 22. Uji Linearitas Mata Pelajaran PPKn

ANOVA Table			Sig.
Hasil Belajar PPKn *	Between Groups	(Combined)	.000
Kemampuan Membaca Pemahaman	Linearity		.000
	Deviation from Linearity		.078
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0.078 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tabel 23. Uji Korelasi Mata Pelajaran PPKn

Correlations			
		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar PPKn
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	.605 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Hasil uji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SDN 2 CL. Kemudian,

berdasarkan nilai *pearson correlation* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn yaitu $0,605 > r_{tabel}$ yaitu $0,266$ pada signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berhubungan secara positif dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SDN 2 CL dan berada pada tingkat korelasi sedang.

Tabel 4. 24 Uji Signifikansi di Mata Pelajaran PPKn

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-95,871	30,348		-3,159	.003
	Kemampuan Membaca Pemahaman	1,988	,359	.605	5,533	.000

Jika melihat hasil uji signifikansi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu $5,533$ sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df = n - k = 55 - 2 = 53$, maka nilai t_{tabel} yaitu $2,000$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} $5,533 > 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SDN 2 CL.

Tabel 25. Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran PPKn

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.354	5.766

Keterangan yang diperoleh dari tabel uji koefisien determinasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* dalam penelitian ini yaitu 0,366 dan nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,366 \times 100\% = 36,6\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 36,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 26. Uji Normalitas di Ketiga Mata Pelajaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.35206394
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.075
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada ketiga mata pelajaran diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa di ketiga mata pelajaran berdistribusi normal.

Tabel 27. Uji Linearitas di Ketiga Mata Pelajaran

ANOVA Table				Sig.
Hasil Belajar di Ketiga Mata Pelajaran * Kemampuan Membaca Pemahaman	Between Groups	(Combined)	Linearity	.000
			Deviation from Linearity	.103
	Within Groups			
	Total			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0.103 > 0.05$, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di ketiga mata pelajaran.

Tabel 28. Uji Korelasi di Ketiga Mata Pelajaran

		Kemampuan Membaca Pemahaman	Hasil Belajar di Ketiga Mata Pelajaran
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.666 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar di Ketiga Mata Pelajaran	Pearson Correlation	.666 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Hasil uji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran sebagaimana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran siswa kelas IV SDN 2 CL. Kemudian, berdasarkan nilai *pearson correlation* antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran yaitu $0,666 > r_{tabel}$ yaitu 0,266 pada signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berhubungan secara positif dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran siswa kelas IV SDN 2 CL dan berada pada tingkat korelasi kuat.

Tabel 29. Uji Signifikansi di Ketiga Mata Pelajaran

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-176.782	60.311		-2.931
	Kemampuan Membaca Pemahaman	4.638	.714	.666	6.495

Jika melihat hasil uji signifikansi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 6,495 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df = n - k = 55 - 2 = 53$, maka nilai t_{tabel} yaitu 2,000. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} 6,495 > 2,000 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan dengan hasil belajar di ketiga mata pelajaran siswa Kelas IV SDN 2 CL.

Tabel 30. Uji Koefisien Determinasi di Ketiga Mata Pelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.433	11.459

Keterangan yang diperoleh dari tabel uji koefisien determinasi kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pada ketiga mata pelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini yaitu 0,443 dan nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,443 \times 100\% = 44,3\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ketiga mata pelajaran siswa Kelas IV SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 44,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan terkait hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks

bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Dalam hal ini, dimana kegiatan membaca dilakukan tidak hanya sekedar membaca saja tetapi lebih kepada memahami isi bacaan agar makna dari bacaan tersebut dapat diketahui. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, sesuai dengan mata pelajaran SD berdasarkan struktur kurikulum 2013 dengan merujuk pada buku TEMA siswa, kemampuan membaca pemahaman akan dilakukan terhadap hasil belajar di keempat mata pelajaran pokok atau mata pelajaran umum kelompok A yang merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Beberapa mata pelajaran tersebut meliputi IPA, IPS, dan PPKn. Pada penelitian ini, tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan terhadap hasil belajar di ketiga mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 CL termasuk dalam kategori cukup baik atau cukup tinggi. Sehingga, untuk itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL berada pada kategori baik atau tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL, pada hasil belajar mata pelajaran IPA, berada pada kategori sedang atau cukup tinggi. Pada mata pelajaran IPS, berada pada kategori sedang atau cukup tinggi. Pada mata pelajaran PPKn, berada pada kategori sedang atau cukup tinggi. Dan pada hasil belajar siswa di ketiga

mata pelajaran, siswa kelas IV SDN 2 CL memiliki hasil belajar yang berada pada kategori cukup tinggi atau sedang.

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, dan gabungan ketiga mata pelajaran:

Berdasarkan perhitungan data pada mata pelajaran IPA, nilai korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di mata pelajaran IPA sebesar 0,673 dan berada pada tingkat korelasi kuat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=55$ adalah 0,266. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,673 > 0,266$). Tingkat korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahamannya. Hal ini sejalan dengan konsep mata pelajaran IPA dimana, mata pelajaran IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, sehingga berhubungan dengan kemampuan membaca pemahamannya. Selain itu, penerapan mata pelajaran IPA secara umum pun terbatas pada gejala-gejala alam. Jadi, ketika siswa melakukan pembelajaran dengan eksperimen, dan pengamatan lingkungan, tentu sebelumnya siswa perlu memahami apa yang akan dilakukan dengan kemampuan membaca pemahamannya, karena teorinya bersifat sistematis. Selain kemampuan membaca pemahaman, terdapat tiga kemampuan dalam mata pelajaran IPA yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji hasil eksperimen serta mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan data pada mata pelajaran IPS, nilai koefisien korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di mata pelajaran IPS sebesar 0,345 dan berada pada tingkat korelasi rendah atau lemah dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,010. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=55$ adalah 0,266. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,345 > 0,266$). Tingkat korelasi yang lemah ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa tidak banyak dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini, untuk memahami konsep pembelajaran IPS tidak hanya melalui membaca dengan teks saja, tetapi diperlukan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dalam mempelajari konsep pembelajaran IPS, pada materi yang diberikan, terlihat eksplorasi lingkungannya kurang, struktur materinya pun kurang jelas dan terlalu banyak konsep yang dihafal, serta media yang digunakan pun berupa gambar, bukan berupa media yang interaktif contohnya dapat memanfaatkan video pembelajaran interaktif. Selain itu, karena IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, maka bahan ajar pun harus memperhatikan minat siswa, masalah sosial, keterampilan berpikir, dan pemanfaatan lingkungan alam.

Adapun berdasarkan perhitungan data pada mata pelajaran PPKn, nilai koefisien korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di mata pelajaran PPKn sebesar 0,605 dan berada pada tingkat korelasi sedang dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=55$ adalah 0,266. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,605 > 0,266$). Tingkat korelasi yang sedang ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn tidak hanya

dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman saja. Akan tetapi, untuk memahami konsep pembelajaran PPKn ini, diperlukan juga penyajian pembelajaran secara kontekstual dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga diperlukan teori dan praktek dalam pengemasan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, anak masih berpikir konkrit dan bersikap abstrak, maka diperlukan contoh keteladanan dan contoh perilaku yang menjadi teladan tentang karakter baik sebagai individu, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Selain itu, dalam memahami konsep pembelajaran PPKn, diperlukan juga sarana dan prasarana yang menunjang seperti media pembelajaran interaktif dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Dikarenakan, pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, baik pengetahuan serta keterampilan yang mengantarkan menjadi warga negara yang baik dan berkarakter sehingga pembelajaran PPKn ini lebih menekankan kepada sikap atau karakter.

Kemudian, berdasarkan perhitungan data pada gabungan ketiga mata pelajaran, nilai koefisien korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar di ketiga mata pelajaran sebesar 0,666 dan berada pada tingkat korelasi kuat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=55$ adalah 0,266. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,666 > 0,266$). Tingkat korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman nya. Karena dalam memahami teori atau pembelajaran di ketiga mata pelajaran tersebut, tentu siswa harus dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu,

kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat penting karena menjadi modal awal untuk dapat memahami mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn merupakan tiga mata pelajaran pokok sebagai modal dasar untuk mempelajari hal tersebut.

Tingkat korelasi di beberapa mata pelajaran terlihat berbeda. Ada yang tingkat korelasi nya lemah, sedang, dan kuat. Tingkat korelasi yang beragam ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV bukanlah satu-satunya hal yang dominan yang mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Dalam arti lain, dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman siswa, akan tetapi masih banyak variabel atau faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah itu lebih besar dipengaruhi oleh hal lain daripada dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman nya sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi nya yakni faktor dari dalam seperti motivasi, kecerdasan yang ada pada anak tersebut, minat anak terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, sikap mereka selama pembelajaran, kondisi fisik, serta kesehatan. Sedangkan faktor dari luar nya seperti lingkungan sosial contohnya seperti guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa, dorongan dari orang tua serta teman – teman nya di sekolah yang rajin dalam belajar dapat menjadi dorongan bagi siswa lain untuk mengikutinya sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Terdapat pula lingkungan nonsosial seperti letak sekolah yang jauh atau dekat dari rumah, rumah tempat tinggal keluarga

siswa, alat-alat belajar, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari berbagai faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Oleh sebab itu, bisa saja hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 CL yang sudah cukup baik ini disebabkan karena tingkat kecerdasan mereka yang terbilang cukup baik, minatnya terhadap pembelajaran, sikap mereka selama proses pembelajaran, kondisi fisik serta kesehatan yang mendukung, adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 CL ini cukup baik. Semua faktor sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa mulai dari proses belajarnya.

Dari pengujian - pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa meskipun kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 2 CL dikategorikan cukup tinggi dan memiliki hubungan linear terhadap hasil belajarnya, namun ternyata hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 CL dikategorikan kuat tetapi belum mencapai kategori sangat kuat atau sempurna. Hal ini dimungkinkan karena hasil belajar yang diperoleh oleh siswa Kelas IV SDN 2 CL ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahamannya saja, akan tetapi masih ada faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan terhadap tes kemampuan membaca pemahaman dan data hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa Kelas IV SDN 2 CL maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 6,495 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df = n - k = 55 - 2 = 53$ maka nilai t_{tabel}

yaitu 2,000. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 6,495 > 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan dengan hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa Kelas IV di SDN 2 CL.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan terhadap tes kemampuan membaca pemahaman dan data hasil belajar di ketiga mata pelajaran pada siswa Kelas IV SDN 2 CL maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini yaitu 0,443 dan nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,443 \times 100\% = 44,3\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ketiga mata pelajaran siswa Kelas IV SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 44,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina Harjanti (2012) dengan judul korelasi antara membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi Product Moment antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS diperoleh $r_{hitung} (0,618) > r_{tabel} (0,306)$ pada taraf signifikansi 0,01 (1%). Dari hasil analisis tersebut berarti tingkat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS termasuk kategori kuat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu hasil belajar dan prestasi belajar. Variabel bebas nya pun berbeda, yakni IPS dan ketiga mata pelajaran serta gabungan ketiga mata pelajaran. Kemudian, lokasi penelitian yang berbeda dapat memberikan hasil penelitian yang beda. Nilai r_{hitung} dalam penelitian ini di ketiga mata pelajaran yaitu 0,666 dengan r_{tabel} yaitu 0,266 dan dengan perhitungan *coefficient of determination* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 44,3% dan hasil t_{hitung} yaitu 6,495.

Sehingga dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bawa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL” dinyatakan ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 CL yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan secara luar jaringan (luring) kepada 55 orang siswa kelas IV SDN 2 CL terbilang cukup tinggi, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dibelajarkan di hari tersebut pada siswa Kelas IV SDN 2 CL terbilang cukup baik atau tinggi pula.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara hubungan antara kemampuan

membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi kuat. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN 2 CL.

Adapun hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi rendah atau lemah. Dengan hasil uji signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDN 2 CL.

Kemudian, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi sedang. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di SDN 2 CL.

Dari hasil penelitian ini juga, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi kuat. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya

kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL.

Selain dengan kemampuan membaca pemahamannya, hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL juga banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti tingkat kecerdasan mereka yang terbilang cukup baik, minatnya terhadap pembelajaran, sikap mereka selama proses pembelajaran, kondisi fisik serta kesehatan yang mendukung, adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL ini cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahuja, Pramila, dkk. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum KTSP Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanti, Amalina. (2012). *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo S1 thesis*, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Tidak diterbitkan. Diakses tanggal 15 Januari 2022 dari: <http://eprints.uny.ac.id/7666/>
- Herma, Wachida. (2016). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Nyi Ageng Serang Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan. Diakses tanggal 15 Januari 2022 dari: <http://lib.unnes.ac.id/29267/1/1401412211.pdf>
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di MIN Buol. Tadulako Online*. Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Md Arya Praditha, I., Kusmariatni, N., & Gst Ngurah Japa, I. (2017). *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menyelesaikan Soal Siswa Kelas IV*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, 5(2).
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi*,

- Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono, K dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, F. (1985). *Reading*. Cambridge: Camoridge University Press.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogjakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supratiknya. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, D.P. (1990). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1985). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.